

Kejadian 37 : 23 - 36

KITAB BACAAN

23. Baru saja Yusuf sampai kepada saudara-saudaranya, merekapun menanggalkan jubah Yusuf, jubah maha indah yang dipakainya itu.

24. Dan mereka membawa dia dan melemparkan dia ke dalam sumur. Sumur itu kosong, tidak berair.

25. Kemudian duduklah mereka untuk makan. Ketika mereka mengangkat muka, kelihatanlah kepada mereka suatu kafilah orang Ismael datang dari Gilead dengan untanya yang membawa damar, balsam dan damar ladan, dalam perjalanannya mengangkut barang-barang itu ke Mesir.

26. Lalu kata Yehuda kepada saudara-saudaranya itu: "Apakah untungnya kalau kita membunuh adik kita itu dan menyembunyikan darahnya?"

27. Marilah kita jual dia kepada orang Ismael ini, tetapi janganlah kita apa-apakan dia, karena ia saudara kita, darah daging kita." Dan saudara-saudaranya mendengarkan perkataannya itu.

28. Ketika ada saudagar-saudagar Midian lewat, Yusuf diangkat ke atas dari dalam sumur itu, kemudian dijual kepada orang Ismael itu dengan harga dua puluh syikal perak. Lalu Yusuf dibawa mereka ke Mesir.

29. Ketika Ruben kembali ke sumur itu, ternyata Yusuf tidak ada lagi di dalamnya. Lalu dikoyakkannya lah bajunya,

30. dan kembalilah ia kepada saudara-saudaranya, katanya: "Anak itu tidak ada lagi, ke manakah aku ini?"

31. Kemudian mereka mengambil jubah Yusuf, dan menyembelih seekor kambing, lalu mencelupkan jubah itu ke dalam darahnya.

32. Jubah maha indah itu mereka suruh antarkan kepada ayah mereka dengan pesan: "Ini kami dapati. Silakanlah bapa periksa apakah jubah ini milik anak bapa atau tidak?"

33. Ketika Yakub memeriksa jubah itu, ia berkata: "Ini jubah anaku; binatang buas telah memakannya; tentulah Yusuf telah diterkam."

34. Dan Yakub mengoyakkan jubahnya, lalu mengenakan kain kabung pada pinggangnya dan berkabunglah ia sehari-hari lamanya karena anaknya itu.

35. Sekalian anaknya laki-laki dan perempuan berusaha menghiburkan dia, tetapi ia menolak dihiburkan, serta katanya: "Tidak! Aku akan berkabung, sampai aku turun mendapatkan anaku, ke dalam dunia orang mati!" Demikianlah Yusuf ditangisi oleh ayahnya.

36. Adapun Yusuf, ia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

Sekalian anaknya laki-laki dan perempuan berusaha menghiburkan dia, tetapi ia menolak dihiburkan, serta katanya: "Tidak! Aku akan berkabung, sampai aku turun mendapatkan anakku, ke dalam dunia orang mati!" Demikianlah Yusuf ditangisi oleh ayahnya." - Kejadian 37:35

TAHUKAH KAMU?

A. Bohong Merugikan Semua Orang!

Dulu, ada seorang ayah bernama Yakub yang punya 12 anak laki-laki. Anak yang paling dia sayangi adalah Yusuf. Tapi suatu hari, saudara-saudara Yusuf justru menjual Yusuf diam-diam, lalu mereka berbohong pada Yakub. Mereka bilang Yusuf sudah hilang. Yakub sangat sedih. Bayangkan, anak yang paling dia cintai tiba-tiba menghilang, dan yang paling menyakitkan—dia dibohongi oleh anak-anaknya sendiri. Kesedihannya begitu dalam sampai-sampai -

Yakub nggak mau dihibur oleh siapa pun. Di sisi lain, saudara-saudara Yusuf harus menahan rasa bersalah setiap kali melihat ayah mereka menangis karena kebohongan mereka. Pasti rasanya nggak enak banget, ya. Dari cerita ini kita bisa lihat, satu kebohongan bisa menyakiti banyak orang. Jadi, tidak ada istilah "bohong demi kebaikan" atau "bohong putih". Bohong tetap saja bohong, dan dampaknya bisa besar. Lebih baik jujur ya, adik-adik!

Aplikasi

Dari cerita ini, kita belajar bahwa **kebohongan tidak pernah membawa kebaikan**. Justru, kebohongan bisa menimbulkan masalah yang lebih besar. Dalam Alkitab, Tuhan mengajarkan kita untuk hidup jujur. **Bukan hanya karena orang lain tidak suka dibohongi, tapi Tuhan pun tidak menyukai kebohongan.**

Kita semua pasti tidak suka jika dibohongi, kan? Karena itu, mulai sekarang, **yuk kita berusaha untuk selalu berkata jujur**, supaya tidak menimbulkan masalah dan hidup kita pun jadi lebih tenang!

Aktivitas

Gambarlah sebuah batang dan ranting pohon besar di selembar kertas. Lalu, siapkan potongan-potongan kertas berwarna hijau yang akan digunakan sebagai "daun." Setiap kali kamu berkata jujur, tempelkan satu daun ke pohon tersebut. Semakin sering kamu bersikap jujur, semakin banyak daun yang akan menempel di pohonmu. Pohon itu akan terlihat semakin rimbun dan "tumbuh," sebagai tanda bahwa kamu sedang membangun kebiasaan berkata jujur. Ini bisa menjadi cara seru dan menyenangkan untuk mengingatkan diri sendiri tentang pentingnya kejujuran!